

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di dalam perekonomian Indonesia saat ini, perbankan adalah salah satu faktor yang sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak menurut Ismail (2013:3).

Dalam hal ini peran perbankan di masyarakat sangatlah penting, karena dalam proses pembiayaan sangatlah dibutuhkan untuk kegiatan sehari - hari. Kegiatan bank yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi bank dan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga kedepannya menjadi lebih baik dan sejahtera. Dalam hal ini yang menjadi salah satu penggerak ekonomi adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM. Menurut Kepala Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia (BI) Yunita Resmi Sari saat ini kondisi UMKM di Indonesia mendominasi unit usaha hingga 99,9% dari total 57,89 juta. Angka tersebut juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, produk domestik bruto (PDB) hingga ekspor (detik.com diakses pada 06/03/2020).

Hal ini menjadi keuntungan bagi Industri Perbankan di Indonesia. Saat ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk terus meningkatkan portofolio pembiayaan ke segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hingga akhir

Juni 2019, Bank BRI berhasil menyalurkan kredit senilai Rp.888,32 Triliun. Pencapaian ini meningkat 11,84 % dibandingkan penyaluran pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penyaluran kredit didominasi ke segmen UMKM yaitu sebesar 76,72 % atau senilai Rp. 681,50 Triliun. Penyaluran kredit UMKM BRI untuk triwulan II - 2019 tercatat tumbuh 13 % *year on year*. (Merdeka.com diakses pada 28/02/2020). Masyarakat yang memilih untuk berdagang dan memiliki usaha kecil – kecilan saat ini dapat mudah melakukan kredit untuk usaha mereka. Pengembangan usaha juga menjadi salah satu yang akan memicu adanya kredit. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, diatur dalam pasal 1 huruf a, Bank adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dalam pemberian kredit ini salah satunya diberikan untuk Usaha kredit Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM yang akan membutuhkan banyak modal atau biaya dalam mengembangkan usahanya. Seperti yang diketahui PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa menawarkan salah satu produk pinjaman kredit yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. Produk ini adalah salah satu yang paling banyak diminati oleh masyarakat, karena KUR Mikro yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah yang paling tepat sasaran, dan memiliki suku bunga yang cukup rendah. Pada hal ini, Pemerintah telah menurunkan suku bunga KUR menjadi 6 % dari sebelumnya 7 %. Selain itu, total plafon penyaluran KUR tahun depan naik sebesar 36 persen dari Rp.140 triliun menjadi Rp.190 triliun sesuai dengan ketersediaan anggaran pada anggaran

pendapatan dan belanja negara (APBN) 2020 (Merdeka.com diakses pada 28/02/2020). Pemerintah juga menaikkan maksimum plafon KUR mikro dari Rp 25 juta menjadi Rp 50 juta per debitur, serta total akumulasi plafon KUR Mikro sektor perdagangan dari Rp 100 juta menjadi Rp 200 juta di tahun 2020 (Kontan.co.id diakses pada 29/02/2020). Akibat dari hal tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memiliki aturan yang lebih ketat lagi, salah satunya adalah aturan dalam meminjam kredit. Maka dari itu khususnya debitur Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan modal usaha akan merasakan adanya keuntungan dalam mengajukan pinjaman kredit kepada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa.

Pada dasarnya pemberian pinjaman kredit juga tidak mudah, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pinjaman kredit yaitu, prosedur pemberian kredit. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa mempunyai Sistem pengendalian Internal yang di dalamnya terdapat seorang *Account Officer* yang bertugas untuk menganalisa kredit mulai dari pengajuan kredit sampai pelunasan kredit oleh calon debitur. Sistem Pengendalian Internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa dalam hal ini telah berkeja sama dengan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membantu dalam salah satu pemenuhan syarat kredit. Hal ini ditunjukkan dari Informasi keuangan calon debitur, yang disebut SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang nantinya akan memudahkan dalam melakukan peminjaman kredit kepada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) ini telah tersistem secara otomatis oleh Bank Indonesia

(BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jadi, jika SLIK ini sudah didapatkan oleh mantri PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk maka pengajuan kredit bisa dilakukan. Setelah itu, melakukan pengecekan terhadap SLIK dan juga syarat kredit lainnya. Menurut Ismail (2013:112) pada umumnya analisa yang dilakukan oleh bank pada calon debiturnya yaitu analisa 5C yang dikenal sebagai prinsip 5C yakni (*character, capital, capacity, collateral, and condition of economy*). Jika dalam pemenuhan proses pemberian kredit tersebut sudah benar maka *Account Officer* akan meneruskan ke tahap selanjutnya sampai pencairan kredit dapat dilakukan.

Namun, dalam memberikan pinjaman kredit ini pastinya memiliki risiko. Salah satu risiko yang dapat terjadi yaitu adanya kredit macet. Maka dari itu dalam mengatasi adanya kredit macet, Sistem Pengendalian internal sangat berperan dalam hal ini. Salah satunya yaitu mampu meminimalkan risiko kredit macet yang terjadi. Tercatat pada Tahun 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa memiliki *Non Performing Loan (NPL)* Mikro sebesar 1,56 % hal ini dirasa baik karena sebelumnya pada Tahun 2018 *Non Performing Loan (NPL)* Mikro sebesar 1,92 %. Penurunan ini dirasa dapat menjadikan acuan untuk melihat kondisi dari profil risiko *Non Performing Loan (NPL)* Mikro yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya dalam segi meminimalkan risiko kredit macet. Dari hasil yang didapat bahwa *Non Performing Loan (NPL)* Mikro yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya dikatakan sehat karena dari *Non Performing Loan (NPL)* Mikro yang dimilikinya sekitar kurang dari 2% yang dapat diartikan sehat atau

dalam keadaan yang baik. Dalam hal ini juga fungsi sistem pengendalian internal yaitu dapat menentukan tingkat dari kesehatan bank itu sendiri.

Sistem Pengendalian Internal berperan penting dalam proses pemberian kredit karena beberapa hal yang terangkum dalam sistem pengendalian kredit akan menjadikan acuan dalam proses pemutusan kredit yang diberikan kepada nasabah, maka dari itu sistem pengendalian internal akan sangat berpengaruh khususnya bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa. Hal ini penulis sampaikan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis akan meneliti lebih lanjut dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya”.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah tentang Bagaimana Sistem Pengendalian Internal dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari laporan Tugas Akhir diatas adalah untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa.
2. Sebagai perbandingan dan penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang diberikan.
3. Membuka pikiran dan pengetahuan baru terhadap apa saja yang terjadi di dalam dunia perbankan secara nyata.

#### **1.5 Kontribusi Riset**

Sebagai gambaran tentang Sistem Pengendalian Internal yang berada di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya, dalam memberikan kredit usaha rakyat (KUR) kepada nasabah. Sehingga kedepannya Sistem ini dapat menjadikan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kusuma Bangsa Surabaya menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya.